

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Seiring berkembangnya zaman, saat ini di berbagai organisasi akan semakin membutuhkan pengelolaan data yang lebih baik. Berhasil tidaknya suatu organisasi tentu didukung oleh banyak faktor seperti modal yang mencukupi, peralatan dan perlengkapan yang memadai, dan karyawan yang berpotensi dalam bidangnya. Tetapi, dibalik itu semua juga terdapat salah satu faktor yang mendukung berjalannya faktor-faktor tersebut, yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini digunakan sebagai sarana/alat untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola data yang ada di organisasi untuk menghasilkan informasi yang benar dan relevan yang berguna bagi *stake holder* terkait organisasi tersebut dalam pengambilan keputusan.

Bagi sebuah organisasi, pendapatan merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan untuk mengukur sejauh mana organisasi telah berhasil mencapai targetnya. Demi mendukung hal ini, maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang mengatur siklus pendapatan sehingga setiap transaksi pendapatan dapat ditangani sesuai dengan prosedur yang ada. Romney dan Steinbart (2015: 413) mengatakan siklus pendapatan merupakan kegiatan bisnis dan pengoperasian proses informasi terkait yang berkelanjutan dengan menjual barang dan jasa pada pelanggan dan menerima imbalan/kas sebagai pembayaran/pengganti atas penjualan/transaksi yang dilakukan.

Sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang ada di sebuah perusahaan tentunya harus dikendalikan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan. Pengendalian ini bisa dilakukan dengan cara pembuatan Prosedur Operasi Standar (POS). POS merupakan panduan yang digunakan untuk meyakinkan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan terjadi dengan lancar (Sailendra, 2015:11). Jika organisasi ingin terus memiliki perkembangan yang baik, tentunya POS ini akan sangat membantu jika dibuat dengan jelas dan dapat dengan mudah dipahami banyak orang. POS yang mudah dipahami tentunya akan meminimalkan kesalahan-kesalahan yang akan terjadi

serta POS juga akan membantu dalam menjaga konsistensi kinerja sistem dalam sebuah organisasi. Sekolah juga merupakan organisasi yang memerlukan adanya POS pada sistem informasi akuntansi pendapatannya untuk memastikan pendapatan telah dicatat dengan baik. Adanya POS tersebut, akan membantu sekolah menjalankan setiap kegiatan sesuai dengan sistem dan kebijakan yang ada.

Dalam penelitian ini, Sekolah Kristen Tunas Harapan Bangsa (THB) Surabaya adalah salah satu organisasi yang memfasilitasi di bidang pendidikan. Sekolah Kristen THB Surabaya ini bergerak pada bidang pendidikan dasar yang terdiri dari *Play Group* (PG), dan Taman Kanak-Kanak (TK). Sekolah ini berlokasi di Jalan Ngemplak, Ruko Ambengan Plaza Blok A31-36, Surabaya. Sekolah ini berjalan dibawah yayasan GSJA Eben Haezer dengan memiliki visi menjadi sekolah misi untuk melayani anak-anak dalam dunia pendidikan dengan kondisi ekonomi yang menengah kebawah.

Permasalahan yang terjadi dalam sekolah THB ini adalah sekolah ini memberlakukan sistem pembayaran cicilan saat penerimaan siswa baru yang hanya dikhususkan kepada beberapa calon murid yang keadaannya memang benar-benar kurang mampu. Namun pihak sekolah tidak memiliki kebijakan atau kriteria calon murid yang mendapat bantuan cicilan uang gedung. Pihak sekolah memberikan persetujuan pembayaran secara angsuran apabila calon wali murid mengajukan. Hal ini merupakan sebuah kelemahan karena masih memungkinkan pihak sekolah memberikan persetujuan tanpa mempertimbangkan kriteria calon murid yang sesuai untuk menerima persetujuan dengan tidak merugikan pihak sekolah. Contoh dari kriteria tersebut yaitu tagihan listrik dari calon murid pada setiap bulannya apakah sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan sekolah untuk menerima bantuan cicilan, kemudian juga slip gaji dari calon wali murid tersebut dan tanggungan yang masih menjadi beban dari calon wali tersebut apakah jika diperkirakan telah memenuhi syarat yang diberikan sekolah. Hal-hal seperti ini perlu dipertimbangkan pihak sekolah karena hal tersebut mempengaruhi siklus pendapatan secara tidak langsung. Dapat dikatakan demikian karena adanya kriteria pada penerimaan bantuan cicilan calon murid tersebut sama dengan ketika

perusahaan menetapkan kriteria atau persyaratan pelanggan yang akan mengajukan dan menerima piutang. Akibat yang ditimbulkan secara tidak langsung apabila perusahaan salah memberikan persetujuan piutang kepada pelanggan, akan menimbulkan risiko piutang tidak tertagih karena pelanggan tersebut tidak dapat melunasi piutangnya. Sama seperti halnya sekolah, apabila sekolah salah memberikan persetujuan bantuan cicilan kepada calon wali murid yang tidak dapat melunasi secara tepat waktu, akan mengakibatkan keterlambatan penerimaan pembayaran cicilan atau bahkan dapat menimbulkan tidak adanya penerimaan pembayaran cicilan tersebut seperti yang terjadi pada sekolah ini. Kelemahan yang mendukung keadaan diatas adalah tidak adanya ketentuan waktu pelunasan dan besarnya cicilan. Sekolah tidak menententukan berapa jumlah yang harus dibayarkan setiap bulannya tetapi harus sudah dilunasi ketika calon murid baru akan memulai pendidikannya di sekolah ini. Hal ini mengakibatkan terlambatnya pemerolehan pendapatan yang seharusnya diterima sebelum murid memulai pendidikan di sekolah ini dan perhitungan pendapatan akan menjadi tidak pasti serta tidak teratur dikarenakan adanya keterlambatan penerimaan pembayaran. Keterlambatan penerimaan pembayaran ini juga akan berpengaruh pada terhambatnya kegiatan operasional sekolah serta adanya resiko siswa menunggak sebelum memasuki tahun ajaran baru. Kegiatan operasional sekolah terganggu karena arus kas yang berputar didalam sekolah tidak lancar, seperti pengeluaran yang dilakukan sekolah dalam pembelanjaan kebutuhan sekolah seperti pengadaan alat tulis, kemudian juga sarana dan prasarana sekolah terus berjalan namun penerimaan pendapatannya tidak lancar.

Dari masalah yang terjadi di Sekolah Tunas Harapan Bangsa Surabaya yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis pengendalian internal atas prosedur serta melakukan evaluasi prosedur dan dokumen. Evaluasi ini dilakukan untuk membantu sekolah untuk mengendalikan sitem pembayaran cicilan agar dapat berjalan dengan baik dan terbayar tepat waktu. Hasil dari evaluasi prosedur dan dokumen pada sekolah ini akan dibakukan menjadi sebuah Prosedur Operasi Standar (POS) dengan harapan segala prosedur dan dokumen

yang digunakan berlaku standar sehingga mempermudah pihak sekolah dalam mengelola pendapatannya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis pengendalian internal sekolah dan perancangan Prosedur Operasi Standar siklus pendapatan pada Sekolah Kristen Tunas Harapan Bangsa (THB) Surabaya?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengendalian internal dan melakukan perancangan Prosedur Operasi Standar (POS) yang diharapkan membantu jalannya siklus pendapatan agar lebih jelas pada Sekolah Kristen Tunas Harapan Bangsa (THB) Surabaya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah siklus pendapatan secara cicilan pada Sekolah Kristen Tunas Harapan Bangsa Surabaya mulai dari pendaftaran murid baru hingga pelunasan pembayaran cicilan penerimaan siswa baru.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sistem pendapatan di sekolah dan juga dapat digunakan untuk penelitian lainnya yang membahas tentang pengendalian internal dan perancangan POS.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan memberikan solusi untuk pengendalian internal pada siklus pendapatan dan POS yang akan diterapkan di Sekolah Kristen Tunas Harapan Bangsa (THB) Surabaya agar dapat meminimalkan masalah yang terjadi.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 5 bab yang diantaranya berisi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian yaitu permasalahan yang terjadi dalam sekolah THB ini yang memberlakukan sistem pembayaran cicilan saat penerimaan siswa baru namun sekolah tidak memiliki kebijakan atau kriteria calon murid yang mendapat bantuan cicilan uang gedung tersebut sehingga penerimaan pendapatan dalam sekolah menjadi terhambat. Kemudian juga bab ini berisi perumusan masalah yang terkait dengan siklus pendapatan pada sekolah, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori apa saja yang dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian. Beberapa teori tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Aktivitas Pengendalian, Siklus Pendapatan, Pendapatan Jasa, serta Prosedur Operasi Standar (POS). Tidak hanya teori saja, namun juga terdapat penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pembanding dengan penelitian saat ini yaitu diambil dari penelitian Sutinah pada tahun 2013 tentang Perancangan Sistem Akuntansi Siklus Pendapatan Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal juga penelitian dari Mahardika pada tahun 2017 tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Uang Pendaftaran Calon Murid Baru. Pada akhir bagian dalam bab ini juga terdapat rerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana pemikiran pemilik atas permasalahan yang terjadi dan bagaimana solusi yang diberikan peneliti pada objek penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan desain penelitian yang digunakan saat penelitian yaitu desain analisis studi kasus, pada Sekolah Kristen Tunas Harapan Bangsa (THB) Surabaya dengan konsep operasional yang digunakan yaitu perancangan Prosedur Operasi Standar (POS), tahapan-tahapan dalam penyusunan POS. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data primer diperoleh langsung dari pihak internal sekolah. Penelitian ini menggunakan alat

dan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah melakukan evaluasi, analisis, kemudian melakukan perancangan Prosedur Operasi Standar (POS).

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian yaitu Sekolah Kristen Tunas Harapan Bangsa (THB) Surabaya, kemudian juga menjelaskan segala dokumen serta prosedur yang terkait didalamnya yang berhubungan dengan penerimaan pendapatan terutama dalam pendapatan secara angsuran. Selanjutnya adalah analisis dan evaluasi prosedur, dokumen dan pengendalian internal pada sekolah dan dilanjutkan dengan perancangan Prosedur Operasi Standar (POS).

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini merupakan simpulan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa telah diketahui Sekolah Kristen Tunas Harapan Bangsa (THB) Surabaya memerlukan adanya perbaikan atas sistem penerimaan pendapatan secara angsuran. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti selama penelitian berlangsung adalah peneliti sulit dalam menentukan jadwal bertemu dengan pihak internal perusahaan, peneliti juga tidak dapat menentukan kebijakan yang sesuai dengan standar yang akan digunakan sekolah dalam menentukan bagaimana calon murid yang layak mendapatkan persetujuan pembayaran cicilan.